

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita itu berformat jamak, interaktif dalam sebuah pertukaran kemahiran sosial yang dapat diaplikasikan oleh setiap individual. Sedangkan menurut Danin penelitian kualitatif adalah mempercayai bahwa kebenaran realita bentuk dari dinamis yang dapat diketahui oleh penelaah terhadap orang lain, melalui jalan hubungan inetraksi dengan kondisi sosialnya. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki penelitian dengan bentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Peneleitian kualitatif bersifat pendektesian atau temuan.

Dalam pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan sebagai mencari teori atau bahan penelitian. Ciri utama metode ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, mencatat hasil penelitian dalam buku obeservasi, tidak memanipulasi data, dan menitikberatkan pada observasi secara alami yang sesuai dengan kondisi di lapangan.¹

Tujuan diadakannya pendekatan penelitian kualitatif dalam buku Research Design adalah *A good qualitative purpose statement contains information about the central phenomenonexplored in the study, the participants in the study,*

¹Ismail Suardi Wekke, dkk. Metode Penelitian Sosial. (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019). 33-39

and the research site. It also conveys an emerging design and uses research words drawn from the language of qualitative inquiry (Schwandt, 2007). Tujuan penelitian kualitatif yang baik, berisi informasi terkait fenomena sentral yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan dalam penelitian, dan lokasi atau tempat penelitian. Menggunakan kata-kata penelitian yang baik di ambil dari bahasa penyelidikan kualitatif.²

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan atau disebut *field research*. Dalam penelitian lapangan peneliti melakukan penelitian yang terjun langsung di lokasi peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan. Seperti mewawancarai, mengobservasi dan lain sebagainya.³

Tujuan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses strategi Kiai dalam meningkatkan pemahaman belajar santri dengan metode *bandongan* pada kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik. Dengan melalui pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan maka peneliti akan mudah mendapatkan data dan informasi yang ada di lokasi dengan fakta.

B. Kehadiran Penelitian

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peneliti melakukan instrument dan pengumpulan data. Instrument selain manusia adalah angket, wawancara dan lain sebagainya. Namun fungsinya tidak akurat sebagai pemopang tugas peneliti untuk dijadikan sebagai instrumen kunci. Maka dari itu dalam penelitian

²Creswell, John W, *Research Design*, (Singapore: SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd, 2009). 112

³Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1 (2023). 3

kualitatif mutlak peneliti dihadirkan di dalamnya. Karena peneliti diharuskan dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada di lokasi peneliti, kehadirannya di dalam lapangan penelitian harus di perjelas. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam lingkup penelitian apakah terlihat aktif atau pasif.⁴

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah diperlukan, karena dengan kehadiran peneliti data yang diperoleh akan diproses sesuai apa yang dilihat peneliti secara langsung di lapangan. Peneliti hadir dalam kehidupan nyata yang ada di lapangan, seperti peneliti akan meneliti di lokasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik. Peneliti akan menjadi seorang santri yang mengikuti proses belajar, seperti mengaji kitab kuning, sesuai dengan judul peneliti yaitu terkait dengan metode *bandongan*. Maka peneliti akan hadir langsung di pondok pesantren dan mengikuti pengajian kitab kuning dengan metode *bandongan* bersama Kiai dan para santri lainnya. Alasan utama peneliti hadir dalam lokasi yang diteliti guna untuk memperoleh data yang akurat, dan menjadi apa yang dirasakan subyek penelitian. Agar memudahkan peneliti dalam memperoleh datanya. Peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik dimulai pada tanggal 24 Maret 2023.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan karena peneliti ingin mengkaji sesuatu yang unik dan menarik di lokasi yang akan diteliti. Dengan itu, penguraian lokasi penelitian bukan hanya sebatas alamat dan letak geografisnya saja, tetapi perlu disampaikan Susana kehidupan yang sebenarnya terjadi di lokasi yang akan diteliti. Penguraian

⁴Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017), 5

secara detail tentang lokasi yang akan dijadikan penelitian mengandung alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.⁵

Lokasi yang akan digunakan penelitian adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik. Lokasi lengkapnya adalah Jl. Teratai 96, Dusun Sidomulyo, Desa Babakbawo, Kec. Dukun, Kab. Gresik. Peneliti menggunakan lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Sunan Drajat Gresik salah satu pondok yang masih melestarikan kajian kitab kuning dengan menggunakan metode *bandongan* sejak awal di dirikannya pondok pesantren. Karena sudah diketahui bahwa pengajian kitab kuning sangatlah diperlukan dan dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari, selain itu peneliti ingin mengetahui pemahaman santri selama mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan metode *bandongan* bersama kiai. Dan alasan yang terakhir adalah karena lokasi tersebut mudah dijangkau, serta dapat memperoleh data yang sesuai persoalan dan dapat menghasilkan jawaban dari fenomena yang terjadi sesungguhnya di lokasi penelitian.

Di dalam chanel youtube Jivarna Chanel KH. Roudlon menjelaskan tentang berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Gresik. Pada tahun 1995 M KH. Roudlon mendirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik bermula dari permintaan masyarakat setempat kepada KH. Roudlon untuk mengajarkan pengetahuan ilmu agama Islam di dusun Sidomulyo. KH. Roudlon dikenal sebagai seorang alumni pondok pesantren yang mendalami berbagai ilmu agama Islam. Dengan permintaan masyarakat Sidomulyo kepada KH. Roudlon untuk memberikan pelajaran ilmu agama Islam akhirnya beliau menyetujuinya. KH. Roudlon mengajarkan ilmu al-Qur'an dan kitab kuning di rumahnya beliau, setelah banyak murid yang ingin belajar dengannya sehingga beliau membuat musholla kecil di sebelah utara rumahnya untuk dijadikan

⁵*Ibid*,7

sebagai tempat belajar para muridnya di Musholla itulah cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik. Setelah beberapa bulan pembelajaran agama Islam dengan KH. Roudlon berjalan, banyak masyarakat luar dusun Sidomulyo dan luar Jawa Timur berbondong-bondong untuk mengikuti pembelajaran agama Islam dengannya, sehingga KH. Roudlon berinovatif membangun asrama untuk di jadikan sebagai tempat istirahatnya para santri.⁶

Adapun letak geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik menurut Ustadzah Siti Maziyah

PP. Sunan Drajat Dukun Gresik Dari arah barat cukup dekat dengan makam Sunan Drajat jaraknya sekitar 24 KM bisa ditempuh selama 39 menit, dari arah timur Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik jaraknya dekat dengan Pondok Pesantren Qomarudin Bungah yang mana pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok tertua di Jawa, dari arah selatan Pondok Pesantren Sunan Drajat Gresik berdekatan dengan kabupaten Lamongan untuk menuju ke wilayah kabupaten lamongan cukup menempuh 7,1 KM dalam waktu 17 menit sedangkan dari arah utara berdekatan dengan pantai utara dapat ditempuh 16 KM dengan waktu 30 menit. Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik ini di kelilingi persawahan hijau dan dekat dengan sungai bengawan solo. Luas Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik diperkirakan 5 hektar.⁷

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil memperoleh data untuk mendapatkan informasi dari lapangan. Edi Riadi mengartikan sumber data yaitu sesuatu yang bisa memberikan informasi terkait data seperti data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan utama atau sumber utama dalam lapangan, data primer merupakan data yang asli dan akurat. Untuk memperoleh data primer peneliti harus melakukan beberapa Teknik pengumpulan informasi seperti wawancara, observasi,

⁶Jivar, Nurul, "Video Profil Pondok Pesantren Sunan Drajat (SMK-MTs An Nurahmat) Sidomulyo Babakbawo Dukun Gresik", *Youtube*, di upload oleh Jivarna Chanel, 21 Feb,2021, https://www.youtube.com/watch?v=F_Wyom1GE1M&t=446s&pp=ygUqcHJvZmlsIHBTZG9rIHBlc2FudHJlbiBzdW5hbiBkcmFqYXQgZ3Jlc2lr, Di akses 16 April 2023.

⁷Wawancara dengan Ustadzah Siti Maziyah, 10 April 2023 di Kediaman Rumah.

angket dan diskusi terfokus. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan didapatkan dari objek penelitian. Data sekunder sering di dapatkan dari internet, buku, jurnal atau refrensi yang sama sedang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan dua data yaitu data primer dan sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian di lokasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Gresik, peneliti mendapatkan data primer dengan mewawancarai pengasuh, keturunan pengasuh, santri, pengurus dan ustadzah. Dan akan dirincikan dalam tabel dibawah berikut:

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama Mengabdi
1.	KH. Roudlon	61 Tahun	Laki-laki	Pendiri dan Pengasuh	28 Tahun
2.	Ning Laily Nur Hayati	15 Tahun	Perempuan	Putri Kiai	2 Tahun
3.	Ustadzah Siti Khodijah	43 Tahun	Perempuan	Ustadzah	9 Tahun
4.	Yakti Faradisa	24 Tahun	Perempuan	Santri dan Kepala Pondok Putri	2 Tahun
5.	Yoga Prasetyo	20 Tahun	Laki-laki	Santri dan Ketua Pengurus Putra	1 Tahun

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pertama, KH. Roudlon saat ini beliau berusia 61 tahun, menjabat sebagai pendiri dan pengasuh PP. Sunan Drajat Dukun Gresik dan mengabdi selama 28 tahun. Kedua, Ning Laily Nur Hayati berusia 15 tahun dan mengabdi di PP. Sunan Drajat Dukun Gresik selama 2 tahun. Ketiga, Ustadzah Siti Khodijah berusia 43 tahun menjabat sebagai tenaga pendidik di PP. Sunan Drajat Dukun Gresik dan mengabdi selama 9 tahun. Keempat, Yakti Faradisa saat ini berusia 24 tahun dan menjabat sebagai kepala Pondok Putri di PP. Sunan Drajat Dukun Gresik dan mengabdi selama 2 tahun.

Kelima, Yoga Prasetyo berusia 20 tahun dan menjabat sebagai ketua pengurus putra di PP. Sunan Drajat Dukun Gresik dan mengabdikan selama 1 tahun.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi dengan jenis penelitian yang sama dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dilakukan.

E. Proses Pengumpulan Data

Dalam kualitas dan hasil penelitian terdapat dua kualitas yang dapat mempengaruhinya, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan pada cara yang digunakan saat mengumpulkan data. Instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang kuat, apabila instrument tersebut tidak dipakai dengan benar dan tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan beberapa teknis untuk mengumpulkan informasinya, antara lain:

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara dijadikan sebagai proses pengumpulan data untuk menemukan problematika yang harus diteliti. Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pandangan yang perlu digunakan oleh peneliti dalam penggunaan metode wawancara dan angket sebagai berikut:

- a) Bahwa informan adalah orang yang paling paham tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dijelaskan oleh subyek kepada peneliti adalah benar adanya dan dapat dipercaya

- c) Bahwa interpretasi subyek terkait beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada peneliti kepada subyek penelitian merupakan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam wawancara terdapat dua kategori yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses pengumpulan data dan peneliti sudah mengetahui informasi yang ada di lapangan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah proses pengumpulan data dimana peneliti tidak menggunakan aturan dan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.⁸

Dalam lokasi penelitian peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui informasi yang sedang terjadi di lokasi penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan dua pihak yaitu orang yang diberi pertanyaan oleh pembuat pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan pada wawancara ini seputar dengan letak geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik, strategi kiai dalam meningkatkan pemahaman santri dengan menggunakan metode *bandongan* pada kitab kuning, kegiatan melaksanakan pengajian kitab kuning menggunakan metode *bandongan*, dan faktor yang mempengaruhi dalam pemahaman santri pada kitab kuning. Pada wawancara ini peneliti akan mewawancarai kiai, keturunan kiai, ustadzah, santri. Tujuan diadakannya wawancara di lokasi yang akan peneliti lakukan adalah guna mendapatkan informasi atau data yang akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mempunyai ciri yang khusus dibandingkan dengan proses pengumpulan data yang lain. Sutrisno

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 137-142

Hadi menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks, sebuah proses yang terstruktur baik proses biologis maupun psikologisnya. Proses pengumpulan data dengan observasi dipakai apabila penelitian terkait dengan perbuatan manusia, proses kerja, gejala alam dan informan yang diteliti tidak terlalu besar.

Observasi terbagi menjadi dua golongan yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Observasi berperan serta peneliti lebih mendapatkan data yang akurat dan lengkap, karena peneliti melakukan kehidupan seperti apa yang diteliti. Seperti meneliti santri maka peneliti juga menjadi santri di dalam pesantren. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dalam kehidupan informan, peneliti hanya menjadi pengamat independen. Dalam observasi ini peneliti hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan menyimpulkan keadaan masyarakat dalam pemilihan umum. Dengan observasi non partisipan ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang lengkap dan akurat.⁹

Observasi yang akan peneliti lakukan merupakan observasi berperan lokasinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Dukun Gresik, dengan adanya observasi ini peneliti ingin mendapatkan data informasi yang akurat. Observasi ini dijadikan sebagai mencari informasi tentang strategi Kiai dalam meningkatkan pemahaman belajar santri dengan metode *bandongan* pada kitab kuning, untuk mendapatkan data yang lengkap dan berhubungan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan informasi adalah Kiai, keturunan Kiai (Ning), Ustadzah dan santri.

c. Dokumentasi

⁹ *Ibid*, 142-146

Dokumentasi merupakan perolehan data yang ditangani melewati berbagai dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempertemukan data dari beberapa sumber dokumen yang pasti atau berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Dalam dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data berupa foto, audio, dan lain sebagainya.¹⁰

Dokumentasi pada penelitian yang dilakukan peneliti dapat berupa foto, hasil wawancara dan rekaman audio. Dokumentasi ini digunakan sebagai pencari data tentang strategi kiai dalam meningkatkan pemahaman belajar santri dengan metode *bandongan* pada kitab kuning di pondok pesantren sunan dukun drajat dukun gresik. Dengan adanya dokumentasi ini dapat memberikan informasi bahwa peneliti sudah mempunyai data dan bukti akurat bahwa peneliti sedang melaksanakan penelitian di lokasi.

F. Analisis Data

Pengertian analisis data menurut Nong Muhadjir adalah sebuah data yang dianalisis sebagai bentuk mencari data secara runtut dengan catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan peningkatan pada pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti sebagai penyajian untuk temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti maka diadakannya kegiatan analisis data kualitatif yang berbaur dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan hasil penelitian.

a. Pengumpulan Data

¹⁰Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing, “*Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*”, Jurnal Emba, Vol. 7, No. 1 (2019), 675

Pengumpulan data yang ada di lapangan memiliki kaitan dengan proses pengumpulan data, sumber dan jenis data. Sumber data pada penelitian kualitatif dibutuhkan dalam bentuk data kata-kata dan perbuatan atau tindakan. Selain itu terdapat data tambahan seperti foto, audio, dan tertulis. Tindakan informan dalam penelitian merupakan sumber utama untuk dijadikan sebagai data. Sumber data utama dapat dikumpulkan melalui data tertulis, perekaman audio, dan foto.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam memilih, memilah, memusatkan perhatian dalam penyederhanaan, mengadaptasi dan perubahan data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, penelitian tidak akan berhenti selama data yang diperoleh belum lengkap dan terkumpul.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah aktivitas untuk mengumpulkan bahan informasi yang tersusun, sehingga terjadinya sebuah penarikan kesimpulan dari informasi yang sudah didapat. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa narasi, catatan lapangan, grafik dan bagan. Contoh dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti akan menyimpulkan data informasi melalui narasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Untuk mendapatkan penarikan kesimpulan maka peneliti harus ada secara terus menerus selama di lokasi penelitian. Dari proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari arti benda, mencatat keteraturan desain, menjelaskan, dan membuat asumsi. Dalam penarikan kesimpulan bermula belum jelas, kemudian dapat meningkat menjadi lebih detail dan kokoh.¹¹

¹¹Rijali,Ahmad, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal AlHadharah, Vol. 17, No. 33 (2018), 84-94

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengetahui keabsahan data maka perlu di adakan teknik pemeriksaan yang berlandaskan pada beberapa kriteria tertentu, dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa teknik untuk memerikan keabsahan data, antara lain:

a. Triangulasi

Tringulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, dan dapat dimanfaatkan pada keperluan pengecekan atau pembanding data tersebut. Tiringulasi dalam pengujian dapat diartikan sebagai pengumpulan data dan waktu. Tringulasi dengan pengecekan data dapat dilakukan dari sumber yang sama dengan proses yang beda, sedangkan tringulasi waktu dapat digunakan dengan cara cek data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu dan kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana peneliti membandingkan data dari setiap sumber yang berbeda namun prosesnya sama yaitu wawancara.

b. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi disini digunakan sebagai bahan penolong untuk memebrikan bukti data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Contoh data hasil wawancara dapat didukung dengan rekaman wawancara dan lain sebagainya.¹²

¹²Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, Yantje Uhing, Op,Cit, 676-677

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa dalam tahap penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan yaitu:

a. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap ini terdapat enam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini dapat ditambah dengan etika penelitian dalam lapangan. Enam kegiatan tersebut berupa:

a) Menyusun rancangan penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian, peneliti harus memahami metode dan teknik peneliti, agar dapat mempermudah dalam pengumpulan data.

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam pemilihan lokasi penelitian, peneliti harus mempertimbangkan dan mendalami sebuah problematika yang ada di lokasi penelitian sesuai rumusan masalah yang telah dibuat. Setelah mengetahui problematika yang ada di lapangan, maka dipersilahkan untuk menuju ke lokasi dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga harus mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga sebelum menentukan lokasi penelitian.

c) Mengurus perizinan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan membuat surat perizinan resmi untuk melakukan penelitian di lokasi. Kemudian peneliti menunjukkan identitas secara resmi kepada pihak yang memiliki kewenangan dalam lokasi penelitian.

d) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Pada tahap ini peneliti diharuskan banyak membaca, memahami, mengenal dan mengetahui terkait kondisi dan lokasi penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang dimintai keterangan informasi terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti hendaknya menyiapkan perlengkapan yang utama seperti kondisi fisik yang sehat, kemudian bahan penelitian, dan surat izin meneliti.

g) Persoalan etika penelitian

Etika dalam penelitian sangatlah diperlukan, apabila terjadi hal-hal yang melanggar etika maka peneliti dianggap tidak menghormati, tidak mematuhi dan tidak memperindah nilai masyarakat dan individu. Peneliti seharusnya mengikuti aturan dan budaya yang ada di lokasi penelitiannya.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan. Dalam tahap ini memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data sangatlah diperlukan. Hendaknya peneliti sudah menyiapkan sebelum terjun melakukan penelitian di lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti diharuskan memperoleh data baik dari informan maupun dokumen sebelumnya. Pada tahap ini sangat diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Analisis data kualitatif menurut Seiddel sebagai berikut:

- a) Mencatat hal-hal yang dapat memperoleh hasil catatan lapangan, dengan itu dapat diketahui bahwa sumber dayanya dapat ditelusuri
- b) Mengumpulkan, memilih, memilah, mengklasifikasi, mensintesis, dan membuat indeks
- c) Berpikir, agar dapat menghasilkan kategori data yang memiliki makna, menggali dan menjelaskan pola serta hubungan-hubungan, dan menciptakan berbagai penemuan umum.¹³

¹³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponrogo: CV. Nata Karya, 2019),23-39